

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberadaan guru dalam pembelajaran dituntut dapat mengorganisasir kegiatan siswa secara aktif serta mampu memanfaatkan waktu se efektif mungkin dalam pembelajaran. Hal ini tertuang dalam undang-undang RI no.20 tahun 2003 bab I pasal 2 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Kegiatan pembelajaran haruslah memiliki strategi yang relevan agar siswa dapat belajar secara afektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki itu adalah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian mengajar. Teknik penyajian mengajar yang digunakan berbeda-beda

¹Depdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, Bandung, Citra Umbara, h. 2.

tujuannya, Teknik sering digunakan untuk memotivasi kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap pada mata pelajaran yang diajarkan.

Penyajian pembelajaran harus dilandasi oleh teknik dan metode yang jelas. seorang guru dituntut usaha dan kerja kerasnya dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya usaha dan kerja keras dari guru, maka pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, seorang guru diwajibkan berusaha dan bekerja keras demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengenai kewajiban untuk berusaha dan bekerja keras ini, Allah SWT berfirman di dalam surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبة: ٥٠١)

Usaha atau kerja keras seorang guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah sesuatu hal yang sangat wajar ,guru menginginkan pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan , hal itu diperlukan persiapan yang matang untuk lancarnya pembelajaran Salah satu persiapan yang dapat dilakukan oleh seorang guru antara lain mengenai penggunaan metode yang tepat untuk teknik penyajian dalam proses pembelajaran, banyak metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah “Metode kerja kelompok “ metode ini merupakan

metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara bersama dan metode ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar mampu bekerja sama dengan teman lainnya dalam mencapai tujuan bersama. “ Metode kerja kelompok diterapkan dengan pertimbangan yang didasarkan pada; *satu* adanya alat pelajaran disekolah tidak mencukupi, *kedua* kemampuan belajar siswa tidak sama, *ketiga* memperbesar partisipasi siswa, keempat kerja yang efektif, yang *kelima* minat khusus siswa dan *keenam* kerjasama yang efektif ”.

Pada mata pelajaran matematika digunakan pertimbangan yang didasarkan kepada enam aspek pertimbangan tersebut, adapun pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VI terlihat masih rendahnya kemampuan hasil belajar siswa, yang disebabkan adanya alat, sarana dan prasarana yang tidak mencukupi , maka perlu adanya satu tindakan pembelajaran yaitu dengan menerapkan” Metode Kerja Kelompok ”. Metode ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama siswa dalam penyelesaian masalah pembelajaran.

Setiap metode mengajar mempunyai keunggulan dalam membentuk kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, penggunaan metode harus dilakukan guru secara bervariasi dengan memprioritaskan keaktifan siswa . keaktifan dan kerjasama dapat membantu siswa dalam memahami soal-soal matematika mengenai penyelesaian soal cerita ,siswa mempunyai kecerdasan dapat membantu beberapa siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan baik dalam mengerjakan latihan , tes formatif maupun tes sumatif.

²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung.Rineka Cipta, h.15-16.

Melihat kenyataan yang ada perlu upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami soal matematika terutama isi soal cerita Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) melalui kerja kelompok dalam pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian yang berjudul “ Peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) melalui kerja kelompok pada siswa di kelas VI MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya prestasi siswa untuk pelajaran matematika
2. Siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran
3. Siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan soal cerita Faktor Persekutuan terbesar (FPB) .
4. Guru banyak mendominasi kegiatan dalam pembelajaran.
5. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , rumusan yang ingin dicari jawaban penelitian adalah: Apakah melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan

kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) di kelas VI MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan dan motivasi siswa dalam pelajaran matematika khususnya materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) di kelas VI MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, perlu ditanggulangi, guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat dan bijak oleh guru. Untuk itu penelitian dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dan efisien. siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan dapat berinteraksi sesama temannya.

Solusi yang tepat untuk mengarahkan siswa kepada pembelajaran yang aktif, kreatif dan saling bekerjasama adalah “metode kerja kelompok”. Dengan metode kerja kelompok diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kemampuan siswa terhadap penyelesaian dalam bentuk soal cerita.

1. Persiapan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menentukan tujuan pembelajaran
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa

2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- a. Kegiatan Awal pembelajaran
- b. Kegiatan Inti Pembelajaran
- c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok diantaranya :

1. Meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan penerapan metode kerja kelompok di kelas VI MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut.
2. Penerapan metode ini diharapkan pembelajaran mendapat hasil akhir yang memuaskan .

F. Manfaat Penelitian.

1. Guru
 - a. Sebagai bahan guru untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
 - b. Dengan penelitian akan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai perbandingan dari metode-metode yang dilaksanakan di sekolah dengan metode lainnya, sehingga dapat diketahui kelebihan masing-masing.
 - c. Meningkatkan kecakapan akademik dan cara belajar aktif.

d. Penelitian ini menjadi hasil bacaan bisa digunakan yang akan datang bagi guru-guru yang melaksanakan pembelajaran dapat mengetahui kelebihan dari metode kerja kelompok.

2. Siswa

a. Dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa

b. Metode kerja kelompok membangkitkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sebagai bahan informasi awal bagi peningkatan mutu sekolah.

4. Lembaga

Dapat memberikan manfaat sebagai informasi bagi lembaga pendidikan terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan.

G. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , penulis memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah kemajuan yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar.

2. Kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah berupa soal-soal cerita

3. Menyelesaikan soal cerita adalah uraian soal berbentuk kalimat berupa permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita yang dikerjakan oleh siswa secara tuntas.

4. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) adalah penentuan bilangan terbesar yang diperoleh dari faktor beberapa bilangan atau lebih.
5. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal.
6. Kerja kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih bekerjasama dalam penyelesaian tugas untuk mencapai tujuan bersama.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) di kelas VI MI AT-thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.